

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan mulai dihitung sejak terjadinya pembuahan sampai dengan melahirkan. Periode kehamilan berlangsung selama kurang lebih 280 hari, atau 40 minggu (9 bulan 7 hari), yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT). Selama kehamilan, pemeriksaan rutin sangatlah penting, tidak hanya untuk memantau pertumbuhan janin agar tetap sehat dan normal, tetapi juga untuk mendeteksi kemungkinan adanya gangguan atau kelainan (Norfitri et al., 2024).

Gejala yang mengindikasikan adanya risiko pada kehamilan adalah petunjuk terdapatnya potensi gangguan yang bisa mengancam kelamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Apabila tidak terdeteksi sejak awal, kondisi ini bisa menyebabkan dampak serius, termasuk kematian. Oleh sebab itu, ibu hamil perlu mengetahui gejala-gejala tersebut agar dapat segera memperoleh pertolongan medis di fasilitas kesehatan saat mengalami keluhan yang tidak biasa (Kusmintarti et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), setiap waktu dalam sehari sekitar 830 perempuan kehilangan nyawa di berbagai belahan dunia diakibatkan komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan maupun proses persalinan. Secara global, Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan mencapai 303.000 kematian/100.000 persalinan dengan kondisi bayi selamat. Di Negara Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat dalam tahun 2021 terdapat 7.389 kasus perempuan sebagai ibu kehilangan nyawa. Jumlah ini menurun menjadi

3.572 kasus pada 2022, namun kembali meningkat pada 2023 dengan total 4.482 kasus. Pada tahun tersebut, penyebab utama meliputi darah tinggi ditemukan 412 masalah kehamilan, hilangnya darah obstetri sejumlah 360 kasus, juga 204 kasus akibat berbagai komplikasi obstetri lainnya (Kementrian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) sebanyak 830/harinya wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan secara keseluruhan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jumlah Kematian Ibu tahun 2021 adalah 7.389, tahun 2022 menurun menjadi 3.572, dan tahun 2023 mengalami kenaikan 4.482. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus (Kementrian Kesehatan, 2023).

Tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya. (Achmad Vindo Galaresa & Priyoto, 2024).

Penyebab Kematian ibu terbanyak di Indonesia didominasi oleh perdarahan (30,3%), disusul hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7%) dan penyebab lain (45%) menjadi penyebab terbesar yang didalamnya karena penyakit non obstetrik. Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan. Lebih kurang 65%

kehamilan masih terjadi karena “4 terlalu” yang berhubungan dengan kehamilan “terlalu muda (kurang dari 20 tahun), “terlalu tua: (lebih dari 35 tahun),”terlalu sering (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, “terlalu banyak” (lebih dari 3 anak) (Achmad Vindo Galaresa & Priyoto, 2024).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan bila ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Sitepu, Andini, & Zahira, 2019). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Heryanti & Mahesa, 2022).

Penelitian (Batubara *et al.*, 2023) hasil penelitian menunjukkan umur dan pendidikan ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden umur ibu hamil yaitu umur reproduksi sehat (usia 20-35 tahun) dan umur reproduksi tidak sehat (usia <20 tahun dan >35 tahun). Seseorang yang hamil saat berusia masih muda (20-35 tahun) mempunyai daya tangkap yang baik ketika memperoleh suatu informasi ataupun pengetahuan teraktual dan baru. Semakin tinggi tingkat

pendidikan maka diharapkan semakin baik pula pengetahuan ibu hamil dalam mengenal dan memahami tanda bahaya kehamilan.

Penelitian (Heryanti & Mahesa, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan membuat ibu tersebut semakin banyak memiliki pengetahuan khususnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu dapat melakukan deteksi dini secara mandiri untuk mencegah komplikasi kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Umur dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Bandar Kalipah Tahun 2025”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi umur ibu hamil Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.
2. Untuk mengetahui distribusi pendidikan ibu hamil Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda -tanda bahaya pada kehamilan Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.
4. Menganalisis hubungan umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda -tanda bahaya pada kehamilan Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.
5. Menganalisis hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda tanda bahaya pada kehamilan Di Puskesmas Bandar Kalipah 2025.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup untuk penelitian ini untuk melihat hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tembung 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Juni 2025. Adapun variabel

independen dalam penelitian ini yaitu umur dan pendidikan ibu hamil dan variabel dependen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 44 orang ya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan umur dan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan di puskesmas bandar khalipah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan untuk Puskesmas dalam pemberian pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pemberian informasi pengetahuan kepada ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan.

b. Bagi responden

Sebagai tambahan informasi atau pengetahuan ibu hamil terkait pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun)	Judul	Metodologi penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Sukarsih & Munisah, 2022).	Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap kemampuan ibu dalam Mengenali tanda bahaya kehamilan.	Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil yang signifikan dengan hasil $0.95 > 0.5$. Hal ini menyatakan bahwa antara tingkat pendidikan dan mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan sangat berpengaruh.	Judul, Lokasi, waktu, metode
(Heryanti & Mahesa, 2022).	Hubungan Paritas Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil TM III yang datang ke Puskesmas Tulung Selapan pada bulan Desember 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode <i>accidental sampling</i> .	Dari hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tulung Selapan tahun 2020 (p value = 0,004). Ada hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tulung Selapan tahun 2020 (p value = 0,010).	Judul, Lokasi, waktu, metode
(Dahniar et al., 2023)	Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di UPTD Puskesmas Lambandia	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan survey analitik yang menggunakan pendekatan Studi <i>Cross Sectional</i> yaitu penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali saja pada suatu saat. Tehnik pengambilan sampel Random Sampling.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh bahwa sig-p = $0,005 < 0,05$.	Judul, Lokasi, waktu, metode

(Primadel la Fegita, 2023)	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2022-2023	Jenis penelitian adalah deskriptif kategorik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.	Kesimpulan: Berdasarkan identifikasi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Lubuk Buaya Januari 2023, disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda – tanda bahaya kehamilan adalah baik.	Judul, Lokasi, waktu, metode
(Kusuma & Yolanda Umar, 2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di UPT Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2022	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . teknik Sampling yang digunakan <i>purposive Sampling</i>	Analisis univariat dengan menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chisquare Hasil penelitian didapatkan dari 50 responden, pengetahuan ibu hamil primipara 60,0 % baik, dan kunjungan ANC 58,0 % lengkap. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil primigravida dengan kunjungan ANC (p value = 0,001) di UPT Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2022	Judul, Lokasi, waktu, metode penelitian